

**PENGEMBANGAN ANGKET KESULITAN SISWA DALAM MELAKSANAKAN
PRAKTIK KERJA KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SD
DI PALANGKARAYA**

Dewi Damayanti¹, Widya safitri², Pebriana Septiani³

¹Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

Alamat e-mail: ¹dewidamayantiii04@gmail.com, ²widyasafitri437@gmail.com,
³pebrianaseptiani7@gmail.com

ABSTRACT

This is a research and development study using the ADDIE model. Data collection techniques used include interviews, observation, and documentation. The subjects of the research are fifth-grade students with 18 students in the limited test and 71 students in the expanded test. Data analysis techniques used include quantitative and qualitative analysis. The research results show that the student difficulty questionnaire has (1) theoretical validity in the content section of 4,15 with a valid category, the construction section of 5,00 with a very valid category, the language section of 4,1 with a valid category, (2) empirical validity in the limited trial of 23 valid items and the expanded trial of 26 valid items, (3) reliability in the student difficulty questionnaire in the limited trial of 0,90 and the expanded trial of 0,89, (4) the practicality test of the questionnaire shows practical results so that it is feasible to use as a measuring tool for student difficulties in carrying out group work practices in fifth grade elementary school.

Keywords: Questionnaire, Difficulties, Science

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum tersedianya angket yang terstandar dan tervalidasi untuk mengukur kesulitan siswa dalam melaksanakan praktik kerja

kelompok pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosil (IPAS) kelas V sekolah dasar. Berdasarkan wawancara dengan guru, guru belum memiliki instrumen angket yang standar, praktis, serta telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengukur kesulitan siswa. oleh karena itu, diperlukan pengembangan angket yang mampu mengidentifikasi kesulitan siswa secara akurat dan praktis. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui (1) tingkat validitas angket Kesulitan siswa secara teoretis, (2) tingkat validitas angket kesulitan secara empiris, (3) tingkat reliabilitas angket kesulitan siswa, (4) tingkat kepraktisan angket kesulitan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan 18 siswa pada uji terbatas dan 71 siswa pada uji diperluas. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angket kesulitan siswa (1) validitas teoretis pada bagian isi 4,15 dengan kategori valid, bagian kontruksi 5,00 dengan kategori sangat valid, bagian bahasa 4,1 dengan kategori valid, (2) validitas empiris dalam uji coba terbatas 23 butir valid dan uji coba diperluas 26 butir valid, (3) reliabilitas pada angket kesulitan siswa pada uji coba terbatas 0,90 dan uji coba diperluas mendapatkan hasil 0,89, (4) uji kepraktisan angket menunjukkan hasil yang praktis sehingga layak digunakan sebagai alat ukur kesulitan siswa dalam melaksanakan praktik kerja kelompok pada kelas V sekolah dasar.

Kata kunci : Angket, Kesulitan Siswa, IPAS

A. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menjadi harapan baru untuk perbaikan di masa yang akan datang. Undang-Undang yang dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan beberapa Standar Nasional antara lain Standar Isi, Proses, Kompetensi Lulusan (Arfiah, 2017). Pendidikan merupakan proses yang terencana untuk membantu peserta didik berkembang secara utuh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Haryati, 2017).

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sejak dini (Priska Dinanti Putri, 2024). Pendidikan di sekolah dasar menjadi fondasi bagi jenjang pendidikan menengah, sehingga tanggung jawab pendidik di sekolah dasar sangat besar dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan(Lidia et al., 2018). Dalam pembelajaran abad ke-21, kemampuan bekerja sama menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar (Zubaidah, 2022).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) (Siswani et al., 2024). Pada kurikulum merdeka, IPAS merupakan mata pelajaran integratif yang menggabungkan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial, dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami fenomena alam, sosial, serta keterkaitan manusia dengan lingkungan sekitarnya secara kontekstual (Rahmayati & Prastowo, 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar disusun sebagai wahana pembelajaran yang bertujuan menuntun peserta didik dalam memahami fenomena alam serta hubungan sosial melalui proses ilmiah dan pengalaman langsung (Andini, 2025). Pembelajaran IPAS menuntut siswa untuk aktif mengamati, menalar,

berdiskusi, dan memecahkan masalah secara terstruktur. Pada pembelajaran IPAS terdapat praktik kerja kelompok yang menjadi salah satu strategi utama untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif, komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kerja kelompok, siswa didorong untuk saling berbagi peran, bertukar ide, dan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan yang dilakukan Bersama (Karvandi et al., 2024).

Hasil belajar di kelas V SDN 7 Mentang, SDN 8 Menteng dan SDN 2 Kereng Bengkirai ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan Praktik kerja kelompok pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil obsevasi menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam kerja kelompok, khususnya pada aspek kerja sama, pemahaman tugas, dan penyelesaian tugas (Mau Lina, 2025)

Salah satu penyebab kesulitan siswa dalam melaksanakan kerja kelompok adalah pembagian tugas yang tidak proporsional, sehingga

hanya sebagian anggota yang berperan aktif sementara yang lain cenderung pasif (Djunaidy, 2025). komunikasi yang tidak efektif dapat menghambat interaksi positif dan mengurangi saling ketergantungan antar siswa (Hadijah et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru belum memiliki instrumen angket yang terstandar, praktis, serta telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengukur kesulitan siswa dalam pembelajaran IPAS. kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan penyusunan instrumen yang mampu menggambarkan secara akurat hambatan siswa dalam menjalankan kerja kelompok.

Pengembangan instrumen angket sangat penting karena menjamin validitas dan reliabilitas, memastikan pernyataan mudah dipahami, relevan dengan tujuan penelitian, serta efisien untuk mengumpulkan data dari banyak responden secara keseluruhan, sehingga menghasilkan temuan yang akurat dan dapat ditanggung jawabkan secara ilmiah (Sahrul et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan instrumen angket yang disusun

secara sistematis dan melalui tahapan pengembangan yang jelas, mulai dari penyusunan indikator, penulisan butir pernyataan, hingga pengujian validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian (Afifah Aulia Zayrin et al., 2025).

Dalam upaya mengukur kesulitan siswa melaksanakan praktik kerja kelompok dalam mata pelajaran IPAS, pengembangan angket dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Proses dimulai dengan mengidentifikasi indikator kesulitan melaksanakan praktik kerja kelompok yang relevan, bekerja sama, pembagian tugas, komunikasi, menghargai pendapat (Hamna et al., 2025). Setiap indikator diberikan butir-butir pernyataan yang jelas sesuai dengan konteks kesulitan siswa. Untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian yang valid dan layak digunakan, maka diperlukan uji validitas dan reabilitas instrumen, validitas merujuk pada sejauh mana instrumen mampu mengukur konsep yang seharusnya diukur, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti (Afifah Aulia Zayrin et al., 2025). Sedangkan reliabilitas merujuk pada

kemampuan instrumen dalam menghasilkan data yang konsistensi hasil yang diperoleh instrumen ketika digunakan untuk pengukuran yang berada dalam kondisi yang sama (Subhaktiyasa, 2024). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen dan guru, kemudian diuji coba terbatas dan uji coba diperluas. Melalui beberapa tahapan tersebut diharapkan mampu menghasilkan data yang akurat tentang kesulitan melaksanakan praktik kerja kelompok dalam mendukung pembelajaran IPAS di SD (Mahardika, 2024).

Pengembangan angket kesulitan siswa ini dilakukan menggunakan penelitian pengembangan model ADDIE. Model ini terdiri dari tahapan *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi) (Nafitupulu Safrida & Sumiati, 2022).

Tahap *Analysis* (analisis) dilakukan analisis kebutuhan, analisis masalah yang dibutuhkan sesuai dengan kodisi di SDN 7 Menteng, SDN 8 Menteng, SDN 2 Kereng bangkrai.

- (1) Tahap *Design* (Desain) yaitu pembuatan perancangan pengembangan instrumen sesuai dengan indikator permasalahan.
- (2) Tahapan *Development* (Pengembangan) Pada tahap ini merupakan proses penerapan rancangan yang telah disusun pada tahap design.
- (3) Tahapan *Implementation* (Implementasi) merupakan tahap uji coba angket terhadap siswa. Angket divalidasi oleh validator ahli terlebih dahulu sebelum digunakan dalam tahap uji coba.
- (4) Tahapan *Evaluation* (Evaluasi) pada tahapan ini hasil angket di uji coba anates untuk mengetahui reabilitas dan beberapa butir pernyataan yang valid.

Penelitian pengembangan angket kesulitan siswa sangat penting karena sekolah membutuhkan instrumen yang valid dan reliabilitas untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang dialami siswa selama kegiatan kerja kelompok. Meskipun praktik kerja kelompok sering diterapkan dalam pembelajaran khususnya pada kurikulum merdeka, kesulitan siswa dalam melaksanakan kegiatan praktik kerja kelompok belum

banyak dikukur secara sistematis dan terstruktur. Akibatnya, guru mengalami keterbatasan data yang akurat dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat. Melalui angket yang teruji dan terukur, guru dapat mengetahui bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa, baik dari aspek kerja sama, komunikasi, pembagian tugas, maupun tanggung jawab individu dalam kelompok. Dengan demikian, angket ini dapat membantu guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran serta menjadi dasar dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan praktik kerja kelompok dikelas.

Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan instrumen angket yang dirancang secara khusus untuk mengukur kesulitan siswa sekolah dasar dalam melaksanakan praktik kerja kelompok (Zaeni & Na'ima, 2025). Beda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menilai hasil belajar atau keaktifan siswa secara umum, instrumen ini memfokuskan pada dimensi kesulitan yang lebih spesifik, meliputi aspek kerja sama, komunikasi antaranggota kelompok. Selain itu, angket dikembangkan

melalui tahapan pengembangan yang sistematis dan diuji validitas serta reliabilitasnya, sehingga menghasilkan instrumen yang terstandar dan kontekstual sesuai dengan karakteristik pembelajaran di sekolah dasar (Haliza & Dwi, 2025). Dengan demikian penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa alat ukur yang praktis dan empiris untuk membantu guru dalam menganalisis permasalahan kerja kelompok dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) tingkat validitas angket kesulitan siswa secara teoretis, (2) tingkat validitas angket kesulitan siswa secara empiris, (3) untuk mengetahui tingkat reliabilitas angket kesulitan siswa , (4) untuk mengetahui tingkat kepraktisan angket kesulitan siswa.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Penelitian pengembangan merupakan jenis

penelitian yang bertujuan menghasilkan suatu hal atau produk yang baru (dalam Maydiantoro, 2020). Produk hasil pengembangan berupa butir-butir pernyataan kesulitan siswa dalam melaksanakan praktik kerja kelompok untuk siswa fase C. Desain intruksional pengembangan yang digunakan adalah desain intruksional ADDIE. Tahapan dalam desain pengembangan ADDIE adalah *analyze design develop, implement*, dengan *evaluate* (Hidayat, 2021). Tahapan pengembangan menggunakan desain ADDIE dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1 Tahapan ADDIE

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified sampling, karena populasi penelitian terbagi kedalam tiga kelas yang memiliki siswa berbeda. Dengan menggunakan stratifikasi, sampel yang diambil dari setiap kelas

disesuaikan secara proporsional sehingga seluruh kelompok siswa terwakili dalam proses uji coba instrumen angket.

Tahapan pengembangan menggunakan desain ADDIE :

(1) Analyze

Tahapan *analyze* adalah tahapan awal model ADDIE yang berfokus pada identifikasi kebutuhan dan permasalahan pembelajaran menetapkan tujuan angket, serta pengumpulan indikator yang diperlukan guna menentukan sasaran dan strategi pembelajaran yang tepat.

(2) Design

Tahapan desain merupakan langkah kedua dalam model pengembangan ADDIE dan berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian. Pada tahap ini ditetapkan jenis instrumen yang digunakan, yaitu angket tertutup dengan skala pengukuran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selanjutnya dilakukan perancangan konstruksi yang akan diukur, meliputi aspek kerja sama, komunikasi, pembagian tugas, tanggung jawab individu, dan partisipasi siswa dalam kelompok. Tahap ini juga

menghasilkan kisi-kisi instrumen yang memuat variabel, indikator, nomor butir, dan pernyataan angket sebagai acuan pengembangan instrumen secara sistematis. Selain itu, dilakukan pengaturan format angket yang mencakup tata letak, struktur penyajian, penulisan kalimat pembuka, serta petunjuk pengisian agar instrumen mudah dipahami oleh responden. Dengan demikian, tahap desain memberikan landasan konseptual untuk menghasilkan angket yang terstruktur.

(3) Develop

Tahap *develop* merupakan tahap realisasi rancangan instrumen menjadi produk awal angket kesulitan siswa dalam melaksanakan praktik kerja kelompok. Pada tahap ini, peneliti menyusun butir-butir pernyataan angket dengan pedoman pada kisi-kisi yang telak irumuskan. Instrumen yang telah disusun kemudian direview untuk memastikan kesesuaian isi, kejelasan bahasa, dan ketepatan konstruksi sebelum dilakukan validasi oleh para ahli. Validasi dilakukan menggunakan lembar validasi isi oleh dosen atau ahli yang kompeten di bidang pendidikan. Masukan dan komentar dari para ahli

digunakan sebagai dasar untuk merevisi butir pernyataan agar instrumen memiliki kualitas yang lebih baik (Gustiani, 2019). Setelah revisi, angket diuji cobakan secara terbatas kepada sampel yang relevan untuk memperoleh data empiris. Data hasil uji coba dianalisis untuk mengetahui validitas butir dan reliabilitas instrumen. Hasil analisis digunakan sebagai dasar revisi lanjutan sehingga diperoleh angket yang valid dan reliabel serta siap digunakan pada tahap berikutnya (Masitoh & Aedi, 2020).

Tabel 1. Pedoman penilaian uji validasi ahli

Rentang Skor	Kategori
1.00-1.50	Tidak Valid
1.60-2.40	Kurang Valid
2.40-3.40	Cukup Valid
3.50-4.40	Valid
4.50-5.00	Sangat Valid

(4) Implement

Tahap *Implement* merupakan tahap penerapan angket kesulitan melaksanakan praktik kerja kelompok yang telah dinyatakan valid dan reliabel kepada subjek penelitian

utama. Pada tahap ini dijelaskan prosedur pelaksanaan dan penyebaran angket, jumlah responden, serta teknik pengumpulan data, baik secara langsung (*offline*) maupun daring (*online*). Data yang diperoleh pada tahap ini menjadi sumber utama yang selanjutnya dianalisis.

(5) Evaluate

Pada tahap evaluate dilakukan untuk menilai kelayakan dan kualitas instrumen secara menyeluruh. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pengembangan, meliputi validasi ahli, revisi butir, dan uji coba instrumen untuk memastikan kesesuaian isi dan kejelasan pernyataan. Evaluasi sumatif dilakukan setelah angket digunakan pada penelitian utama untuk menilai kepraktisan, efektivitas, dan konsistensi instrumen dalam mengukur kesulitan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa angket hasil pengembangan layak digunakan dan dapat diimplementasikan pada penelitian serupa dalam konteks yang relevan.

Tabel 2. Pedoman penilaian kepraktisan

Rentang Skor	Kategori
12-21,6	Tidak Praktis
21,6-31,2	Kurang Praktis
31,2-40,8	Cukup Praktis
40,8-50,4	Praktis
50,4-60	Sangat Praktis

C. PEMBAHASAN DAN HASIL

Hasil Penelitian

(1) Analyze

Tahapan *analyze* menghasilkan sejumlah temuan penting yang menjadi dasar pengembangan angket kesulitan siswa dalam melaksanakan praktik kerja kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan praktik kerja kelompok belum berjalan secara optimal. siswa masih mengalami berbagai kesulitan, antara lain kurangnya kerja sama antara anggota kelompok, pembagian tugas yang belum merata, kurangnya efektivitas komunikasi, serta rendahnya tanggung jawab individu dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, guru menyampaikan bahwa belum tersedia instrumen khusus yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan siswa dalam melaksanakan praktik kerja kelompok secara

sistematis dan terstandar. Kondisi tersebut menyebabkan guru mengalami keterbatasan dalam melakukan evaluasi pembelajaran berbasis kerja kelompok secara objektif. Oleh karena itu, hasil analisis ini memberi gambaran awal mengenai aspek-aspek kesulitan siswa yang perlu diukur, ruang lingkup indikator yang relevan, serta kebutuhan guru terhadap angket yang dapat membantu mengidentifikasi kesulitan siswa komferensif. Dengan demikian, keluaran tahap *analyze* meliputi kebutuhan angket, pemetaan permasalahan siswa dalam kerja kelompok, serta perumusan arah pengembangan angket kesulitan siswa yang akan digunakan pada tahap desain.

(2) Design

Tahap *design* merupakan tahap perancangan awal angket yang disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti menerapkan skala pengukuran yang sesuai untuk menggambarkan tingkat kesulitan siswa dalam melaksanakan praktik kerja kelompok. Selanjutnya, disusun kisi-kisi angket yang membuat komponen utama, meliputi variabel

pengukuran, indikator kesulitan siswa, nomor butir pernyataan, serta bentuk pernyataan yang dirancang untuk mencerminkan tujuan pengukuran secara jelas dan sistematis. Selain penyusunan kisi-kisi, tahap ini juga menghasilkan rancangan format angket yang terstruktur, mencakup pengaturan tata lekat pernyataan, penyusunan kalimat, serta petunjuk pengisian yang informatif dan mudah dipahami oleh siswa. Seluruh komponen tersebut dirancang untuk mendukung keterbacaan, kejelasan isi, dan konsistensi angket sesuai prinsip-prinsip pengukuran pendidikan. Dengan demikian, tahap design menghasilkan rancangan angket kesulitan siswa dalam melaksanakan praktik kerja kelompok yang siap dikembangkan dan diuji pada tahap development. Sehingga angket dapat diuji dan disempurnakan pada proses berikut.

Hasil uji validasi ahli adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Indikator

No	Indikator	Banyak indikator sebelum uji coba
1	Bekerja sama	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
2	Berkomunikasi dan menyampaikan pendapat	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
3	Pembagian tugas dan tanggung jawab	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22
4	Materi IPAS	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30

(3) Development

Dalam proses pengembangan angket kesulitan siswa dalam melaksanakan praktik kerja kelompok, peneliti melaksanakan serangkaian tahapan yang sistematis dan terstruktur dengan tujuan menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel. Tahapan pengembangan meliputi analisis kebutuhan berdasarkan kondisi pembelajaran di sekolah, perumusan indikator kesulitan siswa dalam kerja kelompok, penyusunan butir pernyataan angket, serta pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Melalui tahapan tersebut, angket yang dikembangkan diharapkan mampu mengukur tingkat kesulitan siswa secara objektif, akurat, dan sesuai dengan konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Setelah butir pernyataan angket disusun, peneliti melaksanakan tahap validasi ahli . Validasi ini melibatkan ahli dan praktisi pendidikan yang memiliki kompetensi dalam pengembangan instrumen pembelajaran. Para validator diminta untuk menilai kesesuaian antara butir pernyataan dengan indikator yang telah ditetapkan, kejelasan dan ketepatan penggunaan bahasa, serta kelayakan angket secara keseluruhan. Masukan dan saran yang diberikan oleh para ahli digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi sehingga angket yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan angket kesulitan siswa secara tepat dan objektif.

Pada tahap selanjutnya, peneliti melaksanakan uji coba angket secara terbatas dengan melibatkan siswa sebagai responden. Uji coba ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai keterpahaman siswa terhadap setiap butir pernyataan serta mengidentifikasi tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam melaksanakan praktik kerja kelompok. Hasil uji coba dilakukan untuk menguji validitas butir dan reliabilitas instrumen. Temuan dari

tahap ini digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan angket sehingga instrumen yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik dan siap diterapkan pada tahap pengujian yang lebih luas. Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan pengembangan angket ini dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk menjamin bahwa instrumen yang dihasilkan layak digunakan dalam penelitian serta mampu menghasilkan data yang valid dan reliabel mengenai kesulitan siswa dalam melaksanakan praktik kerja kelompok.

Hasil uji validasi ahli adalah sebagai berikut :

Tabel 4. uji validasi ahli

Bagian yang diuji	Skor dari validator I	Skor dari validator II	Rata-Rata	Simpulan
Isi	4,1	4,2	4,15	Valid
Kontruksi	5,00	5,00	5,00	Sangat Valid
Bahasa	4,00	4,1	4,1	Valid

Uji validasi dilakukan oleh dua validator. Penelitian diberikan pada tiga aspek: isi, konstruksi, dan bahasa.

Setiap apsek dinilai oleh dua validator, lalu dihitung rata-rata dan diberi kesimpulan kategori. Sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut:

Aspek isi validator satu memberikan skor 4,1, validator dua memberikan skor 4,2, lalu mendapatkan rata-rata skor 4,15, sehingga mendapatkan kesimpulan valid.

Aspek konstruksi validator satu memberikan skor 5,00, validator dua memberikan skor 5,00, lalu mendapatkan rata-rata skor 5,00, sehingga mendapatkan kesimpulan sangat valid.

Aspek bahasa. Validator satu memberikan skor 4,00, validator dua memberikan skor 4,1, lalu mendapatkan rata-rata skor 4,1, sehingga mendapatkan kesimpulan valid. Berdasarkan seluruh hasil penelitian, angket yang dikembangkan menunjukkan tingkat validitas yang cukup tinggi. Dengan demikian, angket dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap pengembangan berikutnya.

(4) Implementation

Pada tahap *implementation*, peneliti menerapkan angket kesulitan siswa

yang telah dikembangkan kepada responden di lapangan. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai tingkat kesulitan yang dialami siswa selama pelaksanaan kerja kelompok melalui pengisian angket secara langsung. Data yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk menilai keterbacaan angket, kejelasan butir pernyataan, serta sebagai dasar dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Agar proses implementasi berjalan sesuai dengan prosedur penelitian, peneliti melaksanakan beberapa langkah. Pertama, peneliti membagikan angket kepada siswa sebagai responden penelitian. Pembagian angket dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah dirancang sebelumnya, dengan memastikan setiap siswa menerima lembar angket dan petunjuk pengisian yang jelas. Peneliti juga memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan pengisian angket, tata cara penggerjaan, serta waktu yang disediakan agar siswa dapat memahami instruksi dengan baik. Kedua, peneliti melakukan pengawasan selama proses pengisian angket berlangsung. Pengawasan ini

bertujuan untuk memastikan kegiatan berjalan secara tertib, kondusif, dan sesuai dengan prinsip kejujuran. Selama proses berlangsung, peneliti memberikan klarifikasi apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami petunjuk pengisian angket, tanpa memengaruhi jawaban responden. Ketiga, setelah waktu pengisian berakhir, peneliti mengumpulkan seluruh lembar angket secara sistematis untuk menghindari kesalahan dalam pengelolaan data. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk mengidentifikasi tingkat dan bentuk kesulitan siswa dalam melaksanakan praktik kerja kelompok berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil analisis digunakan untuk menilai sejauh mana angket mampu mengukur kesulitan siswa secara akurat dan konsisten. Melalui rangkaian kegiatan implementasi ini, peneliti memperoleh data empiris yang valid dan reliabel sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

Hasil uji validitas empiris adalah sebagai berikut :

Tabel 5. uji validitas empiris

Pengujian	Jumlah siswa	Butir pernyataan yang valid	Butir pernyataan yang tidak valid	
Terbatas	18 siswa	23 pernyataan yang valid	butir 4, 6, 7, 18, 19, 26, 27	
Diperluas	71 siswa	26 pernyataan yang valid	butir 6, 19, 26, 27	

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari total 30 butir pernyataan yang disusun, sebanyak 26 butir layak dipakai sebagai angket untuk mengukur kesulitan praktek kerja kelompok. Validitas setiap butir diuji dengan mengkoleraskan skor butir dengan skor total pernyataan, sehingga diperoleh gambaran terkait konsistensi butir dalam mengukur kesulitan praktek kerja kelompok. Hasil ini mengidentifikasikan mayoritas butir telah memenuhi sarat dari segi kesesuaian dengan kerangka konsep, Indikator, dan karakteristik evaluasi yang diharapkan untuk mengukur kesulitan praktek kerja kelompok siswa pada jenjang sekolah dasar.

Hasil reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Reliabilitas

Jumlah siswa	Reliabilitas	Kategori
18 siswa	0,90	Sangat praktis
71 siswa	0,89	Sangat praktis

Berdasarkan uji coba terbatas yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil reliabilitas sebesar 0,90 dengan jumlah siswa 18 orang, maka dapat dikatakan bahwa hasil uji coba terbatas peneliti reliable. Suatu butir angket dikatakan reliable jika nilai alpha melebihi nilai R-tabel yaitu 0,70. Kemudian, hasil uji coba diperluas yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil reliabilitasnya sebesar 0,89 dengan total seluruh 71 guru.

(5) Evaluation

Pada tahap *evaluation*, peneliti melaksanakan proses penilaian secara menyeluruh melalui dua bentuk evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, untuk memastikan kualitas angket kesulitan siswa dalam melaksanakan praktik kerja kelompok yang telah dikembangkan. Evaluasi formatif dilakukan selama proses

pengembangan, meliputi penilaian oleh para ahli terhadap kesesuaian indikator dan butir pernyataan, revisi angket berdasarkan masukan yang diberikan, serta pelaksanaan uji coba angket kepada siswa. Melalui evaluasi formatif, peneliti melakukan penyempurnaan instrumen sebelum diterapkan pada tahap uji coba yang lebih luas. Selanjutnya, evaluasi sumatif dilakukan setelah angket digunakan pada tahap pengumpulan data penelitian utama. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas angket dalam mengukur tingkat kesulitan siswa sesuai konstruk yang telah ditetapkan, mengkaji kepraktisan penggunaan angket dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, serta menilai konsistensi hasil pengukuran yang dihasilkan. Hasil evaluasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa angket yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik, baik dari aspek substansi maupun teknis pengukuran, sehingga dinyatakan layak digunakan dalam penelitian sejenis dan konteks pembelajaran yang relevan.

Hasil uji kepraktisan adalah sebagai berikut :

Tabel 7. uji kepraktisan

Bagian yang diuji	Skor dari penguji	Skor dari penguji	Rata- Rata	Simpulan
	I	II		
Kemudahan penggunaan	4,2	4,3	4,25	Praktis
Kesesuaian	4,5	4,5	4,5	Praktis
Kejelasan	4,3	4,6	4,45	Praktis
Efektifitas	4,5	4,5	4,5	Praktis

Uji kepraktisan angket dilakukan oleh dua orang guru wali kelas dengan nilai beberapa aspek yang berkaitan dengan kemudahan penggunaan, kesesuaian, kejelasan, efektifitas. Rata-rata skor dari seluruh penilai pada tabel menunjukkan bahwa angket berada pada kategori praktis, karena seluruh aspek memperoleh nilai cukup maksimal. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa angket praktis digunakan, memiliki kejelasan yang memadai, serta relevan dengan kebutuhan siswa dalam pengukuran kesulitan praktek kerja kelompok.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan model ADDIE. Model ini terdiri dari tahapan *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan),

Implementation (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi) (Nafitupulu Safrida & Sumiati, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen angket kesulitan siswa dalam melaksanakan praktik kerja kelompok yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai instrumen penelitian yang baik, ditinjau dari aspek kevalidan, reliabilitas, dan kepraktisan. Instrumen yang valid mampu menggambarkan kondisi empiris secara tepat sehingga dapat meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan dalam penelitian Pendidikan (Afifah Aulia Zayrin et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa angket yang dikembangkan layak digunakan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk kesulitan siswa dalam praktik kerja kelompok, seperti kurangnya kerja sama, ketimpangan pembagian tugas, serta rendahnya partisipasi anggota kelompok. Pengembangan butir pernyataan dilakukan melalui proses penelaahan indikator dan perbaikan redaksi butir agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, sebagaimana dianjurkan dalam

pengembangan instrumen pendidikan (Widoyoko, 2020).

Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif sama ketika digunakan pada kondisi dan subjek yang sebanding. Reliabilitas mencerminkan tingkat konsistensi dan kestabilan suatu alat ukur dalam mengukur variabel tertentu (Subhaktiyasa, 2024). Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa angket kesulitan siswa dalam praktik kerja kelompok memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya (Lubis & Nasution, 2025).

Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen dalam mengukur variabel yang seharusnya diukur. Validitas empiris dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis keterkaitan antara skor butir pernyataan dengan skor total angket. Butir pernyataan yang memiliki hubungan signifikan dengan skor total menunjukkan bahwa butir tersebut berkontribusi secara efektif dalam mengungkap kesulitan siswa dalam kerja kelompok (Arikunto,

2018). Instrumen yang memiliki validitas empiris yang baik menghasilkan data yang akurat sesuai dengan konstruk yang diukur, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Syahlani & Setyorini, 2023).

Sebaliknya, butir yang belum memenuhi kriteria validitas perlu direvisi agar kualitas instrumen semakin optimal. Pada tahap uji coba awal, instrumen menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Selanjutnya, pada uji coba yang lebih luas, reliabilitas instrumen tetap berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan butir pernyataan telah dilakukan secara sistematis dan konsisten, sehingga instrumen mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dalam berbagai konteks penggunaan (Suryabrata, 2016). Instrumen yang reliabel akan menghasilkan skor yang relatif konsisten apabila digunakan berulang kali pada subjek yang sama dalam kondisi yang sebanding, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil pengukuran (Afifah Aulia Zayrin et al., 2025).

Selain kevalidan dan reliabilitas, kepraktisan instrumen juga menjadi aspek penting dalam pengembangan angket. Kepraktisan mengacu pada kemudahan penggunaan, kejelasan petunjuk, serta keterbacaan butir pernyataan oleh pengguna. Berdasarkan hasil uji kepraktisan di beberapa sekolah dasar, angket kesulitan siswa dalam praktik kerja kelompok berada pada kategori praktis (Budi Astuti et al., 2024). Instrumen yang praktis memungkinkan pengguna mengadministrasikan dan mengisi angket dengan mudah tanpa memerlukan waktu, biaya, dan prosedur yang rumit, sehingga mendukung efektivitas pengumpulan data dalam penelitian Pendidikan (Aimah, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa angket kesulitan siswa dalam melaksanakan praktik kerja kelompok memiliki landasan teoritis dan empiris yang kuat, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian pendidikan maupun sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran berbasis kerja kelompok di sekolah dasar.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan angket kesulitan siswa dalam melaksanakan praktik kerja kelompok pada mata pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) tingkat kevalidan instrumen secara teoretis berdasarkan penilaian validator ahli menunjukkan bahwa pada aspek isi diperoleh rata-rata skor 4,15 dengan kategori valid, pada aspek konstruksi diperoleh rata-rata skor 5,00 dengan kategori sangat valid, dan pada aspek bahasa diperoleh rata-rata skor 4,1 dengan kategori valid, (2) tingkat kevalidan instrumen secara empiris menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji coba terbatas diperoleh 23 butir pernyataan yang valid, sedangkan berdasarkan hasil uji coba diperluas diperoleh 26 butir pernyataan yang valid dan layak digunakan, (3) tingkat reliabilitas instrumen berdasarkan hasil uji coba diperluas memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,89 yang berada pada kategori sangat reliabel, (4) tingkat kepraktisan angket berdasarkan hasil penilaian dari dua orang guru wali kelas menunjukkan

bahwa guru I memperoleh skor rata-rata 4,25 dengan kategori praktis, dan guru II memperoleh skor rata-rata 4,48 dengan kategori praktis.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa angket yang dikembangkan praktis dan layak digunakan untuk mengukur kesulitan siswa dalam melaksanakan praktik kerja kelompok pada mata pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar.

E. SARAN

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah siswa yang terlibat dalam uji coba terbatas yang masih relatif sedikit, sehingga sulit menangkap variasi kesulitan siswa dalam melaksanakan praktik kerja kelompok secara menyeluruh. Oleh karena itu, pada tahap uji coba diperluas, peneliti melibatkan tiga sekolah dengan tujuan memperoleh jumlah siswa yang lebih banyak sehingga hasil identifikasi kesulitan seperti koordinasi tugas, komunikasi antaranggota, dan pengelolaan konflik menjadi lebih representatif.

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar instrumen pengukur kesulitan siswa dalam

praktik kerja kelompok dapat diuji coba pada jumlah sekolah dan jumlah siswa yang lebih banyak, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan mampu meningkatkan keakuratan serta generalisasi hasil penelitian.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Aulia Zayrin, Hayatun Nupus, Khalista Khansa Maizia, Siska Marsela, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 780–789.
<https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>
- Aimah, S. R. & S. (2023). Al-Amin : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 19–29.
<https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/alamin/article/view/231>
- Andini, R. F. (2025). Profil Pengembangan Literasi Budaya dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V SD N 2 Drono

- Tahun Ajaran 2023/2024.
- Didaktika Dwija Indria*, 13(1), 76.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/115968/>
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/115968/NzUzNDY4/Profil-Pengembangan-Literasi-Budaya-dalam-Pembelajaran-Ilmu-Pengetahuan-Alam-dan-Sosial-IPAS-di-Kelas-V-SD-N-2-Drono-Tahun-Ajaran-20232024-DAFTAR>
- Arfiah, S. (2017). Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V C Sd Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 267.
<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v6i1.4106>
- Budi Astuti, R., Supeno, S., & Purwantiningsih, A. (2024). Validitas dan Kepraktisan Bahan Ajar IPAS Berbasis Multirepresentasi untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 8(4), 877.
https://doi.org/10.28926/riset_ko
- nseptual.v8i4.1097 dalam Maydiantoro, A. (2020). Model Penelitian Pengembangan. *Chemistry Education Review (CER)*, 3(2), 185.
- Djunaidy, B. P. (2025). Analisis Ketimpangan Kontribusi dalam Tugas Kelompok di Dunia Pendidikan. *Journal Of Social Science Research*, 5, 5658–5665. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAnalisis>
- Gustiani, S. (2019). Research and Development (R&D) Method as a Model Design in Educational Research and Its Alternatives. *Holistics Journal*, 11(2), 12–22. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/holistic/article/view/1849>
- Hadijah, Puspita, L. M., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Teknologi dan Komunikasi Terhadap Karakter dan Interaksi Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2050–2061. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.554>
- Haliza, N., & Dwi, D. F. (2025). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar , ISSN Cetak :*

- 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 10 Nomor 03 , September 2025 Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar , ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950. 10(September), 348–361.
- Hamna, Putri Syawalia, Ade Novita, & Reski Amalia. (2025). Efektivitas Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Sosial pada Kelas IV SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 3(02), 137–146. <https://doi.org/10.71382/sinova.v3i02.249>
- Haryati, S. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 (Fkip-Utm). *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, 19(2), 1–21.
- Hidayat, F. (2021). Model ADDIE dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1, 28–37.
- Karvandi, M. K., Ibrahim, M., Nafi'ah, N., & Hidayat, M. T. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 981–990. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.832>
- Lidia, L., Mansur, M., & Muskania, R. T. (2018). Strategi Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 124–128. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1567>
- Lubis, R. A., & Nasution, M. I. P. (2025). Penerapan Upaya Pengolahan Kualitas Data Untuk Meningkatkan Informasi yang Konsisten. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02(June), 207–214. <https://doi.org/10.5281.zenodo.15641883>
- Mahardika, D. D. K. (2024). No 主觀的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. February, 4–6.
- Masitoh, L. F., & Aedi, W. G. (2020). Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking

- Skills (HOTS) Matematika di SMP Kelas VII. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 886–897.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.328>
- Mau Lina. (2025). No Title.
- PENERAPAN TEORI BELAJAR HUMANISTIK : STUDI KASUS IMPLEMENTASI METODE KERJA KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN IPAS PADA MATERI BENTANG ALAM DAN KETERKAITANNYA DENGAN PROFESI MASYARAKAT DI KELAS IV SD NEGERI 012 KUARO*, 10(Vol. 10 No. 02 (2025): Volume 10 No. 02 Juni 2025).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25815>
- Nafitupulu Safrida, & Sumiati. (2022). Journal Educational Research and Social Studies Pengembangan Media Komik Menggunakan Model ADDIE Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 101950 Lidah Tanah Tahun 2021/2022. *Pengembangan Media Komik Menggunakan Model ADDIE Pada Mata Pelajaran IPA Kelas*
- V SD Negeri 101950 Lidah Tanah Tahun 2021/2022, 3, 95–101. <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>
- Priska Dinanti Putri, H. (2024). Peran Pendidikan Dasar dalam Pembentukan Dasar Kemampuan Anak di SD Negeri 6 Wonogiri. *BAHUSACCA : Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 11–16.
<https://doi.org/10.53565/bahusaca.v4i1.929>
- Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(1), 16–25.
<https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i1.41424>
- Sahrul, Zulpan, Komarudin, U., Wulandari, M. N., Ramadhani, F. A., & Marfu'ah, S. (2024). *Pengembangan Instrumen Penelitian*. 132 hlm.
- Siswani, S., Sudirman, S., & Angga, P. D. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Ilmu

- Pengetahuan Alam dan Sosial
(IPAS) Kelas IV SDN Embung
Karung. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2556–2563.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2835>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609.
- Syahlani, A., & Setyorini, D. (2023). *Innovative, Achmad, Desy*. 3(1), 1607–1619.
- Zaeni, A., & Na’ima, A. N. (2025). Pengembangan Media Kartu Domino Modifikasi Pada Pembelajaran IPA. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 22–34.
- Zubaidah, S. (2022). Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Biologi*, June, 1–25.